
EVALUASI KURIKULUM 2013 DI ERA WABAH COVID-19 DI KABUPATEN NIAS SELATAN TAHUN PEMBELAJARAN 2020/2021

Martiman S. sarumaha¹, Yan P. B. Ziraluo², Petra Yuli Rena Lestari Laia³

^{1,2}Dosen Universitas Nias Raya

³Guru Biologi Nias Selatan

(marzo_bei@yahoo.com¹, yanpiterz@yahoo.com², petralaia049@gmail.com³)

Abstrak

Pembelajaran saat ini dilakukan melalui jaringan atau daring akibat wabah Covid-19, sehingga pembelajaran tidak dapat dilakukan secara langsung atau tatap muka di sekolah seperti biasa. Pembelajaran daring di era wabah Covid-19 tentunya berbeda dengan pembelajaran tatap muka, khususnya dari segi implementasi kurikulum 2013 yang diterapkan saat ini. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui implementasi kurikulum 2013 dan pengawasan implementasi kurikulum 2013 yang dilakukan pengawas tingkat SMP di era wabah Covid-19 di kabupaten Nias Selatan. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan penelitian kombinasi (*Mix Methods*). Penelitian ini dilaksanakan di kantor Satuan Pendidikan Nias Selatan dengan informan para pengawas sekolah tingkat SMP yang berjumlah 10 orang. Adapun instrumen yang digunakan berupa angket. Teknik analisis yang dilakukan dengan tiga tahap yaitu penyajian data, reduksi data dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Dari hasil penelitian implementasi kurikulum 2013 di era wabah Covid-19 masih tergolong kurang. Kekurangan ini terlihat jelas pada proses pembelajaran yang tidak dilakukan di lingkungan persekolahan serta sarana prasarana yang tidak memadai selama proses pembelajaran. Pengawasan pelaksanaan kurikulum 2013 tetap dilakukan para pengawas tingkat SMP sesuai dengan regulasi yang ada. Saran yang dapat diberikan peneliti, kiranya satuan pendidikan telah menyiapkan berbagai pilihan dalam melaksanakan proses pembelajaran dalam menghadapi kondisi yang tidak diinginkan guna tercapainya kurikulum yang telah diberlakukan.

Kata Kunci : *Evaluasi; kurikulum 2013; pembelajaran daring*

Abstract

Learning is currently being carried out through a network or online due to the Covid-19 outbreak, so learning cannot be done in person or face to face in schools as usual. Online learning in the era of the Covid-19 outbreak is certainly different from face to face learning, especially in term of implementing the 2013 curriculum that is currently being applied. The purpose of this study was to determine the implementation of the 2013 curriculum and the supervision of the implementation of the 2013

curriculum and by junior high school supervisor in the era of the Covid-19 outbreak in South Nias district. This type of research is descriptive research with a combination research approach (Mix Methos). This research was conducted at the South Nias Education Unit Office with 10 junior high school supervisor as informants. The instrument used is a questionnaire. The analysis technique is carried out in three stages, namely data presentation, data reduction, and drawing conclusion/verification. From the result of the research, the implementation of the 2013 curriculum in the era of the Covid-19 outbreak is still relatively lacking. This deficiency is clearly seen in the learning process that is not carried out in the school environment and inadequate infrastructure during the learning process. Supervision of the implementation of the 2013 curriculum is still carried out by supervisor at the junior high school level in accordance with existing regulations. Suggestions that can be given by researchers, presumably the education unit has prepared various options in carrying out the learning process in dealing with undesirable condition in order to achieve the curriculum that has been implemented.

Keywords: *Evaluation; 2013's curriculum; online learning*

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu aspek yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Melalui kegiatan pendidikan, setiap individu atau kelompok manusia dibentuk kompetensi kognitif, afektif, maupun psikomotoriknya untuk menjadi pribadi yang berkualitas dan berkarakter. Penyelenggaraan pendidikan dilakukan melalui interaksi antar manusia dengan lingkungannya sendiri. Setiap manusia yang terlibat dalam aktivitas pendidikan disebut sebagai pendidik dan peserta didik.

Pendidikan merupakan suatu aspek yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Melalui kegiatan pendidikan, setiap individu atau kelompok manusia dibentuk kompetensi kognitif, afektif, maupun psikomotoriknya untuk menjadi pribadi yang berkualitas dan berkarakter. Penyelenggaraan pendidikan dilakukan melalui interaksi antar manusia dengan lingkungannya sendiri. Setiap manusia

yang terlibat dalam aktivitas pendidikan disebut sebagai pendidik dan peserta didik.

Kurikulum 2013 (K-13) ini mulai masuk percobaan mulai pada tahun 2013 dengan menjadikan beberapa sekolah rintisan. Pada awal penerapan kurikulum 2013 (K-13) beberapa kali mengalami proses tahap revisi, meskipun demikian kurikulum ini tetap digunakan atau diterapkan sampai sekarang. Kurikulum 2013 memiliki delapan standar yaitu standar kompetensi lulusan, isi, proses, penilaian, pendidik dan tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, dan pembiayaan. Dalam penyelenggaraan kegiatan pendidikan, semua standar tersebut harus dicapai oleh setiap satuan pendidikan guna mencapai tujuan pendidikan itu sendiri.

Saat ini di seluruh dunia termasuk Indonesia sedang menghadapi bencana wabah virus korona yang sangat mematikan yang dikenal dengan Covid-19 (*Corona virus Disease-19*). Akibat

wabah Covid-19 ini aktivitas manusia terganggu dan terbatas, sebagaimana pada saat ini pemerintah membuat kebijakan penerapan new normal atau tatan kehidupan baru dengan mengikuti protokol kesehatan untuk mencegah dan memutuskan rantai penyebaran Covid-19. Pada masa pandemi Covid-19 ini kegiatan pendidikan dilaksanakan tidak seperti biasanya, dimana sebelum adanya pandemi ini proses pembelajaran dilakukan dilingkungan sekolah.

Proses pembelajaran di masa pandemi dilakukan melalui jaringan atau dengan istilah pembelajaran daring sehingga guru dan siswa tidak bertatap muka atau berinteraksi secara langsung, dan membutuhkan beberapa media/alat dan aplikasi untuk bisa melakukan pembelajaran. Sehingga jika dilihat dari semua standar kurikulum 2013, dua standar yang sangat dipengaruhi oleh situasi pandemi Covid-19 yaitu standar proses dan standar sarana dan prasarana.

Beberapa hal yang berbeda dengan pembelajaran sebelumnya terutama pada standar proses dan standar sarana dan prasarana. Pada standar proses saat ini pembelajaran dilakukan diluar sekolah (pembelajaran jarak jauh) dengan memanfaatkan jaringan internet melalui aplikasi seperti *whatsApp*, *zoom meeting*, *google class room*, dan *telegram*. Untuk melaksanakan pembelajaran dan mengakses bahan ajar tersebut, guru dan siswa membutuhkan media seperti *handphone* dan laptop. Sementara dalam pelaksanaan pembelajaran terdapat beberapa siswa yang tidak memiliki alat belajar *handphone* atau laptop, dan juga

terdapat beberapa daerah yang belum memiliki akses jaringan internet yang memadai. Dengan demikian proses pembelajaran tidak dapat berjalan dengan maksimal.

Beberapa penelitian terdahulu tentang pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19 diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Dwi di SD Banyuajuh 6 Kamal, menyimpulkan bahwa pembelajaran *online* kurang efektif karena kurangnya sarana dan prasarana dan ketidaksiapan edukasi teknologi. Sehingga berdasarkan hasil penelitian terdahulu dan permasalahan yang diperoleh penulis pada studi pendahuluan, maka penulis ingin melakukan penelitian dengan judul **Evaluasi Kurikulum 2013 di Era wabah Covid-19 di Kabupaten Nias Selatan Tahun Pembelajaran 2020/2021.**

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu: Mengevaluasi Implementasi kurikulum 2013 pada Era Wabah Covid-19 dan Mendeskripsikan pengawasan pelaksanaan kurikulum 2013 pada Era Wabah covid-19.

Evaluasi merupakan suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai pencapaian dari sesuatu yang telah dilaksanakan. Evaluasi juga merupakan bagian dari sistem manajemen yaitu perencanaan, pelaksanaan, monitoring, dan evaluasi. Setiap program, kegiatan-kegiatan atau sesuatu yang direncanakan selalu diakhiri dengan suatu evaluasi. Evaluasi dimaksudkan untuk melihat kembali apakah suatu program atau kegiatan telah sesuai dengan perencanaan atau belum. Dari kegiatan

evaluasi akan diketahui hal-hal yang telah dan akan dicapai sudah memenuhi kriteria yang ditentukan.

Purwanto (2017:1-5) mengemukakan bahwa evaluasi adalah pengambilan keputusan berdasarkan hasil pengukuran dan kriteria. Dalam hal ini evaluasi selalu menyangkut pemeriksaan ketercapaian tujuan yang ditetapkanEvaluasi dapat dilakukan atas hasil atau proses. Dalam evaluasi hasil, pemeriksaan dilakukan atas hasil saja dengan melihat pencapaian tujuan pada hasil kegiatan. Sedangkan dalam evaluasi proses, evaluasi dilakukan atas seluruh komponen dan proses yang terlibat menghasilkan kegiatan.

Dalam lingkup pendidikan evaluasi sering dilakukan diantaranya yaitu evaluasi kurikulum yang merupakan kegiatan menilai atau mengoreksi penerapan suatu kurikulum. Sukardi (2011:5) menyatakan bahwa:

Pada prinsipnya evaluasi pendidikan dikelompokkan ke dalam tiga cakupan penting, yaitu evaluasi pembelajaran, evaluasi program, dan evaluasi sistem Evaluasi program mencakup pokok bahasan yang lebih luas. Cakupan bisa dimulai dari evaluasi kurikulum sampai pada evaluasi program dalam suatu bidang studi. Sesuai dengan cakupan yang lebih luas maka yang menjadi objek evaluasi program juga dapat bervariasi, termasuk di antaranya kebijakan program, implementasi program, dan efektivitas program.

Sesuai dengan kebijakan pemerintah semenjak Indonesia diumumkan darurat Covid-19, maka semua aktivitas

kehidupan sehari-hari mengalami berbagai perubahan termasuk dalam dunia pendidikan. Yang dimana pada hakikatnya proses pembelajaran di sekolah merupakan alat kebijakan publik terbaik sebagai upaya peningkatan pengetahuan dan skill. Selain itu banyak siswa menganggap bahwa sekolah merupakan kegiatan yang sangat menyenangkan, mereka bisa berinteraksi satu sama lain. Sekolah dapat meningkatkan keterampilan sosial dan kesadaran kelas sosial siswa. Sekolah secara keseluruhan merupakan media interaksi antar siswa dan guru untuk meningkatkan kemampuan integensi, skill dan rasa kasih sayang diantara mereka. Tetapi sekarang kegiatan yang bernama sekolah berhenti dengan tiba-tiba karena gangguan Covid-19. Hadirnya wabah Covid-19 yang sangat mendadak, maka dunia pendidikan Indonesia perlu mengikuti alur yang sekiranya dapat menolong kondisi sekolah dalam keadaan darurat. Sekolah perlu memaksakan diri menggunakan media daring.

Hadirnya wabah Covid-19 yang sangat mendadak, maka dunia pendidikan Indonesia perlu mengikuti alur yang sekiranya dapat menolong kondisi sekolah dalam keadaan darurat. Sekolah perlu memaksakan diri menggunakan media daring. Sehingga implementasi kurikulum perlu di evaluasi dari segi implementasi kurikulum dan pelaksanaan pengawasan kurikulum di era wabah Covid-19.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kombinasi (*Mixed Methods*), dengan pendekatan *Coucurrent combination* dimana data kuantitatif dan kualitatif seimbang. Dimana menurut Sugiyono (2015:21) menyatakan bahwa “penelitian kombinasi merupakan penelitian, dimana peneliti mengumpulkan dan menganalisis data, mengintergrasikan temuan, dan menarik kesimpulan secara inferensial dengan menggunakan dua pendekatan atau metode penelitian kualitatif dan kuantitatif dalam satu studi.

Penelitian *mixed method* merupakan perpaduan dua jenis penelitian yaitu kualitatif dan kuantitatif. Menurut Kirik dan Miller dalam Moleong (2016:9), “Penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu sosial yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun peristrahatanya”. Artinya adalah penelitian kualitatif merupakan suatu bentuk penelitian yang melaksanakan pendekatan dan pencarian data dengan cara mengamati suatu wilayah, maupun kegiatan manusia dengan tujuan memperoleh data-data yang diharapkan. Adapun menurut Sugiyono (2016:7), Menyatakan bahwa “Metode kuantitatif dinamakan metode tradisional, karena metode ini sudah cukup lama digunakan sehingga sudah mentradisi sebagai metode untuk penelitian”. Pada penelitian ini, peneliti bertujuan untuk mendeskripsikan hasil evaluasi kurikulum 2013 di Era Wabah Covid-19 yang akan diteliti.

Penelitian ini dilaksanakan di kantor satuan kerja Daerah Dinas Pendidikan Kabupaten Nias Selatan, selama dua bulan yaitu pada bulan Mei-Juni Tahun 2021.

Sumber data dalam penelitian ini para pengawas sekolah yang berada di Kabupaten Nias selatan. Teknik pengumpulan data merupakan teknik yang digunakan untuk mendapat informasi dari informan. Menurut Sugiyono (2012:63) teknik pengumpulan data merupakan data yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Adapun teknik penelitian pada penelitian ini terdiri atas: angket/kuesioner, wawancara dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data yang digunakan terdiri atas teknik analisis data kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah Statistik deskriptif dan analisis data kualitatif. Sedangkan untuk teknik yang digunakan dalam pemeriksaan data yaitu dengan menggunakan teknik triangulasi.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan di dinas pendidikan kabupaten Nias Selatan. Instrumen yang digunakan peneliti adalah berupa angket yang di dalamnya terdapat butir-butir pernyataan. Butir-butir pernyataan tersebut tentang implementasi kurikulum 2013 di era wabah Covid-19 dan pengawasan kurikulum 2013 di era wabah Covid-19. Sebelum digunakan, angket ini terlebih dahulu divalidasi secara logis oleh tiga orang dosen dilingkungan FKIP UNIRAYA. Sehingga angket tersebut layak digunakan sebagai alat pengumpul data dalam penelitian. Adapun informan terdiri atas pengawas satuan pendidikan tingkat SMP di Kabupaten Nias Selatan.

Pada implementasi kurikulum 2013 di era wabah Covid-19, peneliti menemukan bahwa silabus dan RPP yang digunakan

disetiap sekolah masih tergolong kurang bahkan untuk jam efektif belajar tergolong sangat kurang. Ini dapat diketahui dari hasil yang di peroleh oleh peneliti. Faktor-faktor yang menyebabkan implementasi kurikulum 2013 di era wabah Covid-19 tidak sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013 dikarenakan proses belajar mengajar yang tidak dapat di laksanakan sebagaimana pedoman dari kurikulum 2013. Ketidak terlaksanaan kurikulum 2013 dimasa pandemi ini karena mengharuskan siswa maupun guru untuk tidak melakukan interaksi di tempat yang sama dan dalam dalam waktu yang sama atau biasanya terjadwal dan dilaksanakan di lingkungan persekolahan.

Pada akhirnya secara umum, keterlaksanaan dari implementasi kurikulum 2013 di era wabah Covid-19 ini tidak dapat dilaksanakan dengan baik. Ini terlihat jelas ketika proses pembelajaran yang seharusnya dilaksanakan di lingkungan persekolahan dengan jadwal pembelajaran yang terstruktur akhirnya hanya dilakukan secara jarak jauh. Guru maupun peserta didik tidak dapat berinteraksi satu sama lain untuk berkolaborasi dalam proses pembelajaran.

Sehingga akibat dari proses pembelajaran yang terjadi di era wabah Covid-19 ini tidak hanya mempengaruhi aspek proses pembelajaran saja. Akan tetapi mempengaruhi hampir seluruh standar nasional pendidikan. Berdasarkan data yang diperoleh peneliti dari pengawas sekolah tingkat SMP melalui angket, maka diperoleh data bahwa implementasi kurikulum 2013 masih kategori kurang. Dalam implementasi kurikulum terdapat 12 butir pernyataan. 12 butir pernyataan dimulai dari RPP dan

silabus yang digunakan di setiap sekolah sampai dengan proses interaksi guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Adapun interpretasi dari data tersebut adalah dapat dilihat pada tabel 4.4 sebagai berikut.

Tabel.4.4
Intreprestasi implementasi Kurikulum
2013 di era wabah
Covid-19 di kabupaten Nias Selatan

Interprestasi	Interv	Frekuen	Presenta
Seluruh	100	0	0%
Hampir seluruh	76-99	0	0%
Sebagian besar	51-75	0	0%
Setengahnya	50	3	25%
Hampir setengahnya	26-49	9	75%
Sebagian kecil	1-25	0	0%
Tidak Satupun	0	0	0%

Sumber : Peneliti 2021

Tabel interpretasi diatas menunjukkan bahwa hampir setengah sekolah tingkat SMP di Kabupaten Nias Selatan atau 75% implementasi kurikulum 2013 di era wabah Covid-19 tidak di laksanakan sebagaimana tuntutan atau pedoman dari kurikulum 2013. Sedangkan 25% lainnya dari implementasi kurikulum belum sepenuhnya dapat dilaksanakan.

Dari hasil penelitian peneliti menunjukkan bahwa pengawasan implementasi kurikulum 2013 di era wabah Covid-19 telah dilaksanakan dengan baik. Peneliti juga dapat mengetahui bahwa para pengawas telah melakukan pengawasan yaitu, ketika para pengawas dapat memberi nilai pada angket implementasi kurikulum 2013. Karena adapun pedoman dalam mengisi angket tentang implementasi kurikulum 2013 ketika para pengawas telah melakukan tugasnya.

Berdasarkan tugas dan fungsinya kurikulum tidak lepas dari pengawasan para pengawas dan satuan pendidikan lainnya. Adapun pengawasan ini dilakukan untuk mengetahui ketercapaian dari implementasi kurikulum itu sendiri. Untuk tugas pengawasannya para pengawas selama masa pandemi tetap melaksanakannya.

Dari data yang telah diolah oleh peneliti menunjukkan bahwa para pengawas dalam melaksanakan tugasnya dimasa pandemi Covid-19 ini telah dilakukan dengan baik dan sesuai dengan prosedur yang berlaku. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2010 tentang Jabatan Fungsional Pengawas Sekolah dan Angka Kreditnya, Tugas Pokok Pengawas Sekolah adalah melaksanakan tugas pengawasan akademik dan manejerial pada satuan pendidikan yang meliputi penyusunan program pengawasan, pelaksanaan pembinaan, pemantauan pelaksanaan 8 (delapan) Standar Nasional Pendidikan (SNP), penilaian, pembimbingan dan pelatihan professional guru, evaluasi hasil pelaksanaan pengawasan. Dalam

melaksanakan tugas pengawasan akademik, pengawas sekolah dan madrasah yaitu melaksanakan pengawasan terhadap pelaksanaan kurikulum, pelaksanaan pembelajaran. Sehingga kurikulum berfungsi sebagai panduan dalam melaksanakan supervise. Dengan demikian, dalam proses pengawasan para pengawas akan dapat menentukan apakah program sekolah dan madrasah termasuk pelaksanaan proses pembelajaran yang dilakukan guru sudah sesuai dengan tuntutan kurikulum atau belum, sehingga berdasarkan kurikulum itu juga pengawas dapat memberikan saran dan perbaikan.

ketercapaian pelaksanaan pengawasan kurikulum 2013 di era wabah covid-19 dapat di lihat pada table intresprestasi 4.7. menunjukkan bahwa 76% sebageian besar tugas pengawas telah dilaksanakan dan bahkan hampir 30% keseluruhan sekolah tingkat SMP para pengawas telah melaksanakan pengawasan terhadap implementasi kurikulum 2013 di era wabah Covid-19.

Tabel.4.7

Interprestasi pengawasan pelaksanaan kurikulum 2013 di era wabah Covid-19 di kabupaten Nias Selatan

Interpresta	Interva	Frekuens	Presentas
si	l	i	e
Seluruh	100	0	0%
Hampir seluruh	76-99	4	23,5%
Sebagian besar	51-75	13	76,5%
Setengahnya	50	0	0%
Hampir setengahnya	26-49	0	0%

a			
Sebagian kecil	1-25	0	0%
Tidak Satupun	0	0	0%

Sumber : Peneliti 2021

Pada implementasi kurikulum 2013 terdapat berbagai hal yang harus diperhatikan oleh satuan pendidikan dan terlebih-lebih pendidik atau guru. Pada implementasi kurikulum seorang guru diharapkan dapat merancang pembelajaran secara efektif dan bermakna. Rancangan pembelajaran tersebut dimuat dalam silabus dan RPP. Silabus dan RPP ini dibuat sebagai pedoman kepada guru dalam melaksanakan tugasnya dalam proses pembelajaran. Dimasa pandemi silabus dan RPP yang digunakan belum sesuai dengan format kurikulum 2013. Ini menandakan bahwa guru belum cukup siap untuk merancang pembelajaran efektif dan bermakna dimasa pandemi. Ketidak efektifan ini dipengaruhi oleh proses pembelajaran yang tidak dilakukan dilingkungan persekolahan. Dimana sebelum pandemi proses pembelajaran dilakukan dilingkungan persekolahan dengan proses yang sudah terjadwal.

Pengawasan sangat penting di sebuah organisasi, instansi maupun di sebuah program. Pentingnya pengawasan di sebuah program untuk mengetahui hal-hal yang sudah tercapai dan hal-hal yang perlu diperbaiki. Pengawasan implementasi kurikulum 2013 dilakukan oleh satuan pendidikan. Salah satu yang melakukan pengawasan terhadap implementasi kurikulum adalah pengawas sekolah.

Selama masa pandemi pengawasan terhadap implementasi kurikulum telah di laksanakan sebagaimana mestinya. Hasil pengawasan implementasi kurikulum dapat di ketahui dari hasil angket yang telah diberikan oleh peneliti. Dari hasil angket menunjukkan bahwa para pengawas telah melaksanakan pengawasan di sekolah para pengawas melaksanakan tugas. Adapun beberapa keterbatasan dalam melaksanakan pengawasan implementasi kurikulum di era wabah covid-19 ini adalah, sarana dan prasarana dalam proses pembelajaran yang tidak memadai. Dari berbagai keterbatasan dalam sarana dan prasarana selama masa pandemi proses pembelajaran tidak dapat dilaksanakan sebagaimana tuntutan dari kurikulum 2013 dimana proses pembelajaran dilakukan dilingkungan persekolahan dengan jadwal yang sudah ditentukan.

D. Penutup

Berdasarkan hasil angket, implementasi kurikulum 2013 di era wabah Covid-19 tidak dapat diimplementasikan sebagaimana tuntutan dari kurikulum 2013 itu sendiri. ini terlihat jelas pada proses pembelajaran yang dilakukan, proses pembelajaran tidak dilaksanakan dilingkungan persekolahan. Proses pembelajaran yang tidak dilakukan dilingkungan persekolahan membuat para satuan pendidikan mengalami keterkendalaan dalam sarana dan prasarana.

Pengawasan pelaksanaan kurikulum 2013 dimasa pandemi tetap dilaksanakan oleh para pengawas, meskipun demikian para pengawas memiliki berbagai keterbatasan terutama dalam hal implementasi kurikulum 2013. Dari keterbatasan implementasi kurikulum 2013

ini pada masa pandemi Covid-19 para pengawas memberikan kebebasan kepada satuan pendidikan dalam melaksanakan proses pembelajaran.

E. Daftar Pustaka

Sumber dari Buku

- Arifin, Zainal. 2019. *Evaluasi Program*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsimi. 2012. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dakir, H. 2004. *Perencanaan dan pengembangan kurikulum*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Hidayat, S. 2013. *Pengembangan Kurikulum Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Laia, B., Telaumbanua, E. P., Tafonao, Y., Gulo, T., & Hulus, F. A. (2022). *Pembelajaran Pasca Pandemi Covid-19*. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Laia, B., Lase, Y. S., Moho, S. M., Hulu, Y., & Laia, Y. (2022). *Motivasi Anak Desa: The True Story of Life*. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Moleong, Lexy. 2015. *Metodelogi penelitian Kualitatif edisi revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nasution, S. 2019. *Kurikulum Dan Pengajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Purwanto. 2017. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka belajar.
- Prijambodo. 2014. *Monitoring Dan Evaluasi*, Bogor IPB Press.
- Sugiyono. 2015. *Metode penelitian kombinasi (mix.method)*. Bandung: Alfabeta.
- _____, 2016. *Metode penelitian kualitatif, kualitatif dan R&D*. Banung PT Alfabel.
- _____, 2012. *Memahami Pene;litian kualitatif*. Bandung : Alfabeta.

_____, 2018. *Metode Penelitian Kombinasi (mixed methos)*. Bandung: CV Alfabeta.

_____, 2009. *metode Penelitian Kualitatif. Kualitatif Dan R&D*. Bandung: PT Alfabeta.

Sukardi. 2011. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Triton. 2011. *Pedoman Penulisan Ilmiah Skripsi dan Tesis*. Jakarta Selatan: Oryza

Sumber Dari Dokumen

Permendikbud Nomor 35 Tahun 2018, Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah.

Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 Tahun 2003, tentang sistem pendidikan Nasional. *Jakarta: Departemen Pendidikan dan kebudayaan*.

Sumber Dari Artikel Atau Jurnal

Aji, R. H. S. 2020. Sosial dan budaya Syar-i. Dampak Covid-19 pada pendidikan di indonesia. *Forum Penelitian*, hlm 397-398.

Dwi, dkk.2020. Analisis Keefektifan Pembelajaran Online di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, hlm 29.

Hamdi, M. M. 2020. Evaluasi kurikulum pendidikan. *Manajamen pendidikan Islam.jurnal*, hlm 66.

Jonatan dan Irawati. 2020. Evaluasi Kualitas Pembelajaran Online Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Rekayasa Sistem Industri*, hlm 135.

Laia, B. (2018). Kontribusi Motivasi Dan Minat Belajar Terhadap Kemampuan Berbicara Bahasa Inggris Mahasiswa Program Studi Bimbingan Konseling

- Stkip Nias Selatan. *Jurnal Education and Development*, 6(1), 70-70.
- Laia, B., & Zai, E. P. (2020). Motivasi Dan Budaya Berbahasa Inggris Masyarakat Daerah Tujuan Wisata Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Di Tingkat Slta (Studi Kasus: Desa Lagundri-Desa Sorake-Desa Bawomataluo). *Jurnal Education and Development*, 8(4), 602-602.
- Laia, B. (2022). SOSIALISASI DAMPAK KEGIATAN KULIAH KERJA NYATA DI DESA (STUDI: DESA SIROFI). *Haga: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 74-84.
- Laiya, R. E. (2019). T-Shirt as the Media of Learning the Nias Culture (Study of Gamagama Nias T-Shirt). *Journal of Physics: Conference Series*, 1179(1), 012067.
- M., S., S. (2019). Technology of Traditional Houses in the New Era in the Education Paradigm. *Journal of Physics: Conference Series*.
- M., S., S. (2020). Afore, The Measuring Instrument in South Nias Culture. *Journal of Physics: Conference Series*, 1477(2020), 042001.
- M., S., S. (2021). The Role of the Teacher to Construct Teaching and Learning Activities Creating a Freedom to Learn (Action Research Study). *Journal of Physics: Conference Series*, 1764(2021), 012098.
- R.E., L. (2020). Application of Critical Thinking on the Social Media (Case Study Comments and Statuses on Facebook about Miss Tourism Competition on West Nias). *Journal of Physics: Conference Series*, 1477(4), 042002.
- Yudiawan, Agus. 2020. Belajar Bersama Covid 19. *Jurnal pendidikan islam*, hlm 10

Sumber Dari Hasil Wawancara

- Lase, Amos. 2021. *Tentang Pelaksanaan Kurikulum Diera Wabah Covid-19*. (wawancara pada tanggal 10 Februari 2021).
- Zagoto, Lestari. 2021. *Tentang pelaksanaan kurikulum 13 di era wabah Covid-19* (wawancara pada Tanggal 9 Februari 2021).

Artikel Dalam Majalah

- Diah, Handayani, dkk. 2020. Penyakit virus Corona: *Jurnal Respirologi Indonesia*, hlm 119.